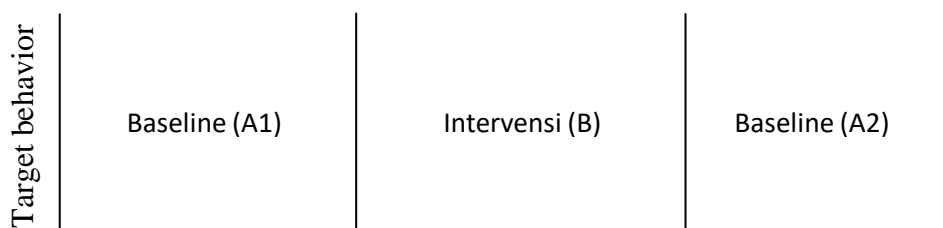


BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan adalah metode eksperimen, khususnya metode penelitian subjek tunggal (Single Subject Research atau SSR). Teori yang mendasari SSR didasarkan pada konsep behaviorisme oleh B. F. Skinner, yang mengembangkan teori stimulus-respon dari Pavlov. Teori ini menjelaskan bahwa SSR bertumpu pada psikologi behaviorisme, yang menekankan perubahan perilaku seseorang sesuai dengan norma dan etika yang berlaku dalam masyarakat. Perubahan perilaku ini dianggap bersifat permanen dan disertai dengan kesadaran. Penelitian SSR melibatkan modifikasi perilaku manusia melalui pemberian stimulus tertentu, seperti hadiah, hukuman, metode, permainan, dan sebagainya, untuk mencapai target behavior. Dalam SSR, perubahan atau modifikasi perilaku pada manusia disebut sebagai target behavior (Susetyo, 2022).

Desain yang diterapkan dalam penelitian dengan menggunakan desain eksperimen A-B-A. Desain ini terdiri dari tiga fase, yaitu pertama-tama mengukur kondisi baseline (A1), kemudian mengukur kondisi intervensi (B), dan terakhir, mengukur kembali kondisi baseline (A2). Pengukuran kondisi baseline kedua (A2) berfungsi sebagai kontrol untuk fase intervensi, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan mengenai hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat (Susetyo, 2022). Penelitian ini dilaksanakan setiap hari dan dihitung sebagai sesi. Dalam konteks penelitian ini, subyek tunggal dengan desain A-B-A dijelaskan sebagai berikut:



Chika Zannaty Saeputri, 2023

PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP PENINGKATAN PERILAKU KEBERSIHAN DIRI SAAT MENSTRUASI PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB NEGERI CILEUNYI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan :

- a. A (baseline-1) merujuk pada deskripsi yang bersifat asli sebelum pemberian perlakuan. Deskripsi tersebut mencakup kondisi awal siswa dalam hal kemampuannya menggunakan pembalut dan mencucinya.
- b. B (intervensi) adalah representasi dari kemampuan subjek selama menerima intervensi secara berulang kali, dengan melihat hasil intervensi. Intervensi ini melibatkan demonstrasi, di mana peneliti secara langsung memperagakan cara menggunakan pembalut dan mencucinya untuk meningkatkan kemampuan siswa. Fase intervensi ini dilakukan dalam enam sesi.
- c. 3. A (baseline-2) merujuk pada gambaran tentang perkembangan perilaku kebersihan diri dalam menggunakan dan mencuci pembalut sebagai evaluasi setelah pemberian intervensi.

3.2 Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswi tunagrahita ringan dengan berinisial E di SLB Negeri Cileunyi berusia 15 tahun kelas 8 SMP yang mana belum mandiri dalam menggunakan pembalut dan membersihkan pembalut.

3.3 Definisi Oprasional Variabel

- a. **Metode Demonstrasi**, Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode demonstrasi. Syaiful Bahri (2008: 210) mendefinisikan metode demonstrasi sebagai proses menampilkan suatu benda atau peristiwa yang dijelaskan oleh guru atau pengajar untuk memudahkan pemahaman peserta didik. Metode ini digunakan untuk menunjukkan suatu proses atau bagaimana suatu benda dapat berfungsi yang terkait dengan materi pembelajaran. Rasyad (2002) dalam jurnal (Sugandi, Syach, & Febriyanto, 2021) juga menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah cara pembelajaran di mana guru memperagakan, mempertunjukkan, atau memperlihatkan sesuatu kepada siswa di dalam atau di luar kelas.

Guru sering menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran, baik untuk anak-anak pada umumnya maupun anak dengan kebutuhan khusus, terutama anak tunagrahita. Metode demonstrasi dianggap sebagai metode keterampilan yang melibatkan praktik langsung. Dalam konteks mengajarkan perilaku kebersihan diri saat menstruasi pada anak tunagrahita, metode demonstrasi dianggap paling sesuai untuk memberikan pembelajaran.

Definisi operasional dalam penelitian ini melibatkan penggabungan metode demonstrasi dengan teknik task analysis yang merujuk pada metode forward chaining. Dalam forward chaining, langkah awal diajarkan terlebih dahulu, dan langkah tersebut terkait dengan langkah berikutnya, dan seterusnya. Peneliti akan memperagakan secara langsung di depan siswa dan mengidentifikasi komponen dari cara menggunakan pembalut dan cara mencuci pembalut dalam langkah-langkah yang lebih sederhana sesuai dengan kemampuan siswa. Keterampilan ini diajarkan secara bertahap, dan siswa akan maju ke tahap berikutnya setelah menguasai tahap sebelumnya, hingga mencapai aspek keterampilan terakhir. Tahapan metode demonstrasi dalam penelitian ini mencakup:

sebagai berikut:

1. Menggunakan Pembalut

- a) Tahap membalikan celana dalam

- Peneliti menyiapkan celana dalam yang akan dipasangkan pembalut.
- Peneliti memperagakan dan membimbing untuk membalikan celana dalam.
- Siswa membalikan celana dalam.
- Apabila siswa mengalami kesulitan dalam melakukan tersebut peneliti memberikan bantuan fisik atau verbal.

- Apabila siswa mampu melakukannya secara mandiri, peneliti akan memberikan apresiasi.
- b) Tahap membuka bungkus kemasan pembalut
- Peneliti memperagakan dan membimbing cara membuka bungkus kemasan pembalut.
 - Siswa membuka bungkus kemasan pembalut.
 - Apabila siswa mengalami kesulitan dalam melakukan tersebut peneliti memberikan bantuan fisik atau verbal.
 - Apabila siswa mampu melakukannya secara mandiri, peneliti akan memberikan apresiasi.
- c) Tahap membuka plastik pembalut
- Peneliti memperagakan dan membimbing cara membuka plastik pembalut.
 - Siswa membuka plastik pembalut.
 - Apabila siswa mengalami kesulitan dalam melakukan tersebut peneliti memberikan bantuan fisik atau verbal.
 - Apabila siswa mampu melakukannya secara mandiri, peneliti akan memberikan apresiasi.
- d) Tahap menempelkan bagian perekat pembalut pada tengah celana dalam
- Peneliti memperagakan dan membimbing cara membuka perekat pembalut.
 - Siswa membuka perekat pembalut.
 - Apabila siswa mengalami kesulitan dalam melakukan tersebut peneliti memberikan bantuan fisik atau verbal.
 - Apabila siswa mampu melakukannya secara mandiri, peneliti akan memberikan apresiasi.
- e) Tahap menempelkan pembalut pada celana dalam

- Peneliti memperagakan dan membimbing cara memasang pembalut yang pertama, membalikkan celana dalam agar lebih memudahkan dalam merekatkan atau menempelkan sisi perekat pembalut pada celana dalam, kemudian menempelkan pembalutnya pada celana dalam.
- Siswa membalikkan celana dalam lalu menempelkan sisi perekat pembalut pada celana dalam lalu menempelkannya.
- Jika pembalut bersayap maka peneliti memperagakan dan membimbing cara membuka perekat sayap pembalut.
- Siswa membuka perekat sayap pembalut.
- Peneliti memperagakan dan membimbing siswa dalam menempelkan perekat sayap pembalut sebelah kanan ke bagian luar celana dalam sebelah kanan dan menempelkan perekat sayap pembalut sebelah kiri ke bagian luar celana dalam sebelah kiri.
- Siswa menempelkan perekat sayap pembalut sebelah kanan ke bagian luar celana dalam sebelah kanan dan menempelkan perekat sayap pembalut sebelah kiri ke bagian luar celana dalam sebelah kiri.
- Peneliti membalikkan celana dalam yang sudah ditempelkan pembalut dari bagian dalam ke bagian luar.
- Siswa membalikkan celana dalam yang sudah ditempelkan pembalut dari bagian dalam ke bagian luar.
- Peneliti memperagakan dan membimbing untuk merapikan celana dalam yang sudah ditempelkan sayap pembalut.
- Siswa merapikan celana dalam yang sudah ditempelkan sayap pembalut.

- Peneliti memperagakan dan membimbing untuk memastikan pembalut menempel pada celana dalam secara tepat dan rapi.
- Siswa memastikan pembalut menempel pada celana dalam secara tepat dan rapi.
- Apabila siswa mengalami kesulitan dalam melakukan tersebut peneliti memberikan bantuan fisik atau verbal.
- Apabila siswa mampu melakukan nya secara mandiri, peneliti akan memberikan apresiasi.
- Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperagakan praktek memasang pembalut mulai dari langkah awal hingga langkah akhir secara mandiri tanpa bantuan.

2. Membersihkan Pembalut

a) Tahap melepaskan pembalut dari celana dalam

- Peneliti memperagakan dan membimbing cara melepaskan pembalut dari celana dalam.
- Siswa melepaskan pembalut dari celana dalam.
- Apabila siswa mengalami kesulitan dalam melakukan tersebut peneliti memberikan bantuan fisik atau verbal.
- Apabila siswa mampu melakukan nya secara mandiri, peneliti akan memberikan apresiasi.

b) Tahap mengguyurkan air ke dalam pembalut

- Peneliti menunjukkan contoh pembalut yang sudah penuh dengan darah menstruasi dengan menggunakan cairan pewarna makanan yang akan ditambahkan juga dengan betadin.
- Peneliti memperagakan dan membimbing siswa dengan mengguyurkan air yang bersih dan mengalir ke dalam pembalut.
- Siswa mengguyurkan air ke dalam pembalut.

- Apabila siswa mengalami kesulitan dalam melakukan tersebut peneliti memberikan bantuan fisik atau verbal.
 - Apabila siswa mampu melakukan nya secara mandiri, peneliti akan memberikan apresiasi.
- c) Tahap menuangkan sabun ke dalam pembalut
- Peneliti memperagakan dan membimbing siswa dengan menuangkan sedikit sabun ke dalam pembalut.
 - Siswa menuangkan sabun ke dalam pembalut.
 - Apabila siswa mengalami kesulitan dalam melakukan tersebut peneliti memberikan bantuan fisik atau verbal.
 - Apabila siswa mampu melakukan nya secara mandiri, peneliti akan memberikan apresiasi.
- d) Tahap mengucek Pembalut
- Peneliti memperagakan dan membimbing dengan mengucek secara perlahan agar bagian dalam pembalut tidak keluar.
 - Siswa mengucek pembalut yang sudah dituangkan sabun.
 - Apabila siswa mengalami kesulitan dalam melakukan tersebut peneliti memberikan bantuan fisik atau verbal.
 - Apabila siswa mampu melakukan nya secara mandiri, peneliti akan memberikan apresiasi.
 - Peneliti membimbing siswa dalam mencuci pembalut dengan air hingga bersih, lalu gulung pembalut hingga kecil, jika sudah bungkus pembalut yang sudah digulung menggunakan plastik. (Gerakan diikuti oleh siswa)
 - Peneliti memberikan arahan kepada siswa untuk membuang pembalut ke tempat sampah khusus. Dan memberitahu siswa bahwa harus menyiapkan tempat sampah khusus untuk pembalut agar tidak tercampur dengan sampah lain.

b. Perilaku Kebersihan Diri, Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kebersihan menstruasi, yang dipengaruhi oleh variabel lain. Indikator yang mencakup kebersihan menstruasi termasuk personal hygiene, seperti mandi dua kali sehari, mencukur rambut kemaluan, mencuci tangan sebelum dan sesudah menggunakan pembalut, frekuensi penggunaan pembalut dengan benar, kebersihan pembalut, serta cara dan arah membersihkan organ genitalia dengan benar dari arah depan ke belakang. Hal ini sejalan dengan Pertiwi, T. I. (2018) yang menyatakan bahwa aspek-aspek tersebut adalah bagian dari menstrual hygiene.

Astati (2010) dalam jurnal (Putri, Homdijah, & Akhlan, 2023) membahas tentang menjaga kesehatan tubuh, termasuk penggunaan pembalut wanita, sebagai bagian dari perawatan diri selama menstruasi pada anak tunagrahita. Pembahasan ini menyoroti pentingnya memberikan pembelajaran kepada anak dengan hambatan intelektual mengenai penggunaan pembalut wanita. Studi pendahuluan menunjukkan bahwa siswa belum mampu menggunakan dan mencuci pembalut dengan benar. Oleh karena itu, perilaku kebersihan diri dalam penelitian ini terfokus pada cara menggunakan pembalut yang benar dan mencuci pembalut.

Kegiatan dilakukan secara simulasi dan bukan pada situasi haid yang sebenarnya, sesuai dengan hasil studi pendahuluan yang menunjukkan bahwa siswa belum mampu melakukan tindakan tersebut. Selanjutnya dijelaskan secara operasional bahwa perilaku kebersihan diri pada penelitian ini sebagai berikut :

- a) Menggunakan pembalut dengan benar, Pada tahap ini siswa akan dibimbing bagaimana menggunakan pembalut seperti :
 - Kemampuan siswa dalam menyiapkan celana dalam yang bersih.
 - Kemampuan siswa menyiapkan bagian celana dalam yang akan dipasang pembalut.

- Kemampuan siswa mengambil pembalut yang baru (masih terbungkus).
 - Kemampuan siswa membuka pembungkus dan mengeluarkan pembalut dari bungkusnya.
 - Kemampuan siswa dalam melepas dan membuang kertas perekat pembalut yang terdapat pada bagian bawah dan sayap pembalut.
 - Kemampuan siswa dalam merekatkan pembalut pada celana dalam di bagian bawah sisi dalam pada celana dalam dengan benar.
 - Apabila pembalut memiliki sayap juga harus direkatkan dengan benar pada celana dalam supaya posisi pembalut tidak geser pada saat digunakan untuk beraktivitas.
- b) Membersihkan pembalut, pada tahap ini siswa dibimbing bagaimana mencuci pembalut seperti :
- Kemampuan siswa dalam menyiapkan air bersih.
 - Kemampuan siswa dalam menyiapkan sabun untuk membersihkan pembalut tersebut.
 - Kemampuan siswa dalam mengucek pembalut tersebut dengan menggunakan sabun yang sudah disiapkan lalu siram dengan air hingga bersih.
 - Kemampuan siswa dalam menyiapkan kantong plastik untuk wadah pembalut yang sudah dibersihkan tadi.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan tes tindakan terhadap anak tunagrahita ringan dengan menggunakan instrumen yang disediakan oleh peneliti. Tes unjuk kerja dilakukan dengan metode subjek tunggal atau Single Subject Research (SSR) dan menerapkan desain eksperimen A-B-A yang terdiri dari tiga fase, yaitu pertama, mengukur kondisi baseline (A1), kemudian mengukur kondisi intervensi (B), dan terakhir, mengukur kembali kondisi baseline (A2). Fase

ini memungkinkan peneliti untuk menilai kemampuan subjek dalam menggunakan pembalut dan mencucinya.

Setelah melakukan tes tindakan pada siswa, peneliti mengembangkan instrumen yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Instrumen tersebut kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk menilai keberterimaan instrumen tersebut. Selanjutnya, hasil konsultasi tersebut diimplementasikan dalam desain penelitian Single Subject Research (SSR) dengan desain eksperimen A-B-A yang mencakup fase pengukuran kondisi baseline, intervensi, dan pengukuran kembali kondisi baseline.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu perangkat yang digunakan untuk menghimpun atau memperoleh data dalam pelaksanaan penelitian. Definisi ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2013:146), yang menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati.

a. Penyusunan Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini sebagai dasar pengembangan instrumen yang disesuaikan dengan pengetahuan anak sebagai berikut:

Tabel 3. 1.Kisi-Kisi Instrumen

Aspek Perilaku	Sub. Aspek	Indikator	No. Soal
1.Kebersihan diri saat menstruasi merupakan komponen personal hygiene (kebersihan	1.1 Cara menggunakan pembalut	1.1.1 siswa mampu memasang pembalut	1,2,3,4,5

<p>perorangan) yang memegang peranan penting dalam status perilaku kesehatan seseorang, termasuk menghindari adanya gangguan pada fungsi alat reproduksi. Dalam membersihkan dan menjaga kebersihan badan dengan cara yang benar yaitu salah satunya dengan aspek menggunakan pembalut wanita(wanita).</p>	<p>1.2 cara mencuci pembalut</p>	<p>1.2.1 siswa mampu membersihkan pembalut</p>	<p>1,2,3,4,5,6,7,8,9</p>
--	----------------------------------	--	--------------------------

b. Penyusunan Instrumen

Pembuatan butir instrumen disesuaikan dengan tujuan dan indikator yang telah ditentukan dalam kisi-kisi.

Tabel 3. 2. Instrumen

Indikator	Soal Instrumen	Penilaian			
		0	1	2	3
1.1.Peserta didik mampu membalikan celana dalam	1.1.1. Balikkan celana dalam dari bagian luar ke bagian dalam !				
1.2.Peserta didik mampu membuka bungkus kemasan pembalut	1.2.1. Bukakanlah bungkus kemasan pembalut itu !				
1.3. Peserta didik mampu membuka plastik pembalut	1.3.1. Bukakanlah plastik pembalut itu!				
1.4. Peserta didik mampu menempatkan bagian perekat pembalut pada tengah celana dalam	1.4.1. Tempelkanlah bagian perekat pembalut pada tengah celana dalam!				
1.5. Jika pembalut bersayap peserta didik mampu membuka perekat sayap pembalut	1.5.1. Bukakanlah perekat sayap pembalut itu!				

1.6. Peserta didik mampu menempelkan perekat sayap pembalut sebelah kanan ke bagian luar celana dalam sebelah kanan	1.6.1. Tempelkanlah perekat sayap pembalut sebelah kanan ke bagian luar celana dalam sebelah kanan				
1.7. Peserta didik mampu menempelkan perekat sayap pembalut sebelah kiri ke bagian luar celana dalam sebelah kiri	1.7.1. Tempelkanlah perekat sayap pembalut sebelah kiri ke bagian luar celana dalam sebelah kiri				
1.8. Peserta didik mampu membalikkan celana dalam dari dalam ke luar.	1.8.1. Balikkan celan dalam yang sudah ditempelkan pembalut dari bagian dalam ke bagian luar				
1.9. Peserta didik mampu memastikan pembalut menempel pada celana dalam secara tepat dan rapi	1.9.1. Pastikan pembalut menempel pada celana dalam secara tepat dan rapi!				
2.1. Peserta didik mampu melepaskan pembalut dari celana dalam	2.1.1. lepaskanlah pembalut itu dari celana dalam!				
2.2. Peserta didik mampu mengguyurkan air ke dalam pembalut	2.2.1. siramlah pembalut itu dengan air !				
2.3. Peserta didik mampu menuangkan sabun ke dalam pembalut	2.3.1. tuangkanlah sabun pada pembalut itu!				

2.4 Peserta didik mampu mengucek pembalut dari arah belakang ke depan tersebut hingga bersih	2.4.1 Cobalah kamu kucek pembalut tersebut dari arah belakang ke depan hingga bersih !				
2.5 Peserta didik mampu membilas pembalut tersebut menggunakan air hingga bersih	2.5.1 Bilaslah pembalut tersebut menggunakan air hingga bersih !				
2.6 Peserta didik mampu menggulung pembalut yang sudah bersih	2.6.1 Gulunglah pembalut yang sudah bersih tersebut !				
2.7 Peserta didik mampu memasukan pembalut yang sudah digulung ke dalam plastik khusus	2.7.1 Masukkanlah pembalut tersebut kedalam plastik khusus !				

c. Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian butir soal bertujuan untuk mengetahui skor pada setiap butir soal sebagai acuan untuk menentukan hasil tes, berikut kriteria penilaian butir soal:

Tabel 3. 3 Kriteria Penilaian

Kriteria Penilaian			
0	1	2	3
Siswa tidak dapat melakukannya	Siswa dapat melakukan	Siswa dapat melakukannya	Siswa dapat melakukan nya secara mandiri

Chika Zannaty Saeputri, 2023
PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP PENINGKATAN PERILAKU KEBERSIHAN DIRI SAAT MENSTRUASI PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB NEGERI CILEUNYI

	nya dengan bantuan fisik	dengan bantuan verbal	
--	-----------------------------	--------------------------	--

Skor Penilaian

Rumus hitung: Nilai = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100\%$ $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100\%$

Independent Level : 76% ke atas
Instruction Level : 50% - 75 %
Frustration Level : 49% ke bawah

2.6. Uji Validitas

Menurut Zaenal Arifin (2012), validitas merupakan tingkat ketepatan atau kelayakan instrumen yang digunakan untuk mengukur suatu variabel tertentu. Validitas menjadi suatu syarat mutlak agar alat ukur dapat efektif digunakan dalam suatu pengukuran dan dapat menghasilkan data yang akurat. Instrumen yang dianggap baik adalah instrumen yang mampu mengukur sesuai dengan aspek yang diinginkan. Dalam penelitian ini, validitas tes diukur melalui validitas isi, yang melibatkan penilaian ahli dan guru melalui expert-judgment. Validitas isi digunakan untuk memastikan bahwa tujuan tes sesuai dengan butir soal yang telah disusun. Proses uji validitas dimulai dengan merancang butir soal yang relevan dengan materi yang akan diujikan terkait dengan penggunaan dan pembersihan pembalut pada anak tunagrahita ringan, kemudian akan dilakukan penilaian (*judgment*) kepada tiga orang ahli yaitu guru di SLB Negeri Cileunyi dan dosen Pendidikan Khusus.

Data yang terkumpul akan dinilai validitinya menggunakan rumus:

$$\text{Rumus} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

F = Jumlah Cocok

N = Jumlah Penilaian Ahli/guru/dosen

Butir soal yang dinyatakan valid oleh para ahli dan tidak ada yang diperbaiki maka dapat digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini ahli merupakan dua orang yang merupakan dosen dari Departemen Pendidikan Khusus dan satu orang guru wali kelas di SLB Negeri Cileunyi.

Chika Zannaty Saeputri, 2023

PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP PENINGKATAN PERILAKU KEBERSIHAN DIRI SAAT MENSTRUASI PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB NEGERI CILEUNYI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 4 Daftar Nama Expert Judgment

No.	Nama	Jabatan
1.	dr. Setyo Wahyu Wibowo, M.Kes.	Dosen Pendidikan Khusus UPI
2.	Anna Fatimatuzzahra, M.Pd.	Dosen Pendidikan Khusus UPI
3.	Enih Kusniah, M.Pd.	Guru SLB Negeri Cileunyi

Tabel 3. 5 Hasil Penelitian Oleh Para Ahli

Indikator	Penilaian			Jumlah	
	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	Setuju	Tidak Setuju
1.1.Peserta didik mampu membalikan celana dalam	S	S	S	3	
1.2.Peserta didik mampu membuka bungkus kemasan pembalut	S	S	S	3	
1.3. Peserta didik mampu membuka plastik pembalut	S	S	S	3	
1.4. Peserta didik mampu menempelkan bagian perekat	S	S	S	3	

Chika Zannaty Saeputri, 2023
PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP PENINGKATAN PERILAKU KEBERSIHAN DIRI SAAT MENSTRUASI PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB NEGERI CILEUNYI

pembalut pada tengah celana dalam					
1.5. Jika pembalut bersayap peserta didik mampu membuka perekat sayap pembalut	S	S	S	3	
1.6. Peserta didik mampu menempelkan perekat sayap pembalut sebelah kanan ke bagian luar celana dalam sebelah kanan	S	S	S	3	
1.7. Peserta didik mampu menempelkan perekat sayap pembalut sebelah kiri ke bagian luar celana dalam sebelah kiri	S	S	S	3	
1.8. Peserta didik mampu mebalikan celana dalam dari dalam ke luar.	S	S	S	3	
1.9. Peserta didik mampu memastikan pembalut menempel pada celana dalam secara tepat dan rapi	S	S	S	3	
2.1. Peserta didik mampu melepaskan pembalut dari celana dalam	S	S	S	3	

2.2. Peserta didik mampu mengguyurkan air ke dalam pembalut	S	S	S	3	
32.3. Peserta didik mampu menuangkan sabun ke dalam pembalut	S	S	S	3	
2.4. Peserta didik mampu mengucek pembalut dari arah belakang ke depan tersebut hingga bersih	S	S	S	3	
2.5. Peserta didik mampu membilas pembalut tersebut menggunakan air hingga bersih	S	S	S	3	
2.6. Peserta didik mampu menggulung pembalut yang sudah bersih	S	S	S	3	
2.7. Peserta didik mampu memasukan pembalut yang sudah digulung ke dalam plastik khusus	S	S	S	3	

Tabel 3. 6

Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

No. Indikator	Frekuensi Setuju	Presentase	Hasil
1.	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid

Chika Zannaty Saeputri, 2023
PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP PENINGKATAN PERILAKU KEBERSIHAN DIRI SAAT MENSTRUASI PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB NEGERI CILEUNYI

2.	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
3.	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
4.	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
5.	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
6.	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
7.	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
8.	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
9.	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
10.	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
11.	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
12.	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
13.	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
14.	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
15.	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
16.	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid

2.7. Teknik Pengolahan Data

Chika Zannaty Saeputri, 2023
PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP PENINGKATAN PERILAKU KEBERSIHAN DIRI SAAT MENSTRUASI PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB NEGERI CILEUNYI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang diterapkan adalah teknik statistik deskriptif. Menurut Maswar (2017) yang dikutip oleh Martias (2021), menganalisis data merujuk pada tindakan atau perlakuan terhadap data dengan tujuan tertentu, baik untuk memberikan gambaran atas data maupun untuk menyimpulkan kondisi atau kejadian dari mana data tersebut diambil. Pemilihan alat analisis memiliki dampak signifikan pada pengambilan keputusan terkait data yang telah terkumpul. Kesalahan dalam pemilihan alat analisis dapat mengakibatkan kesimpulan yang tidak valid dan mempengaruhi penggunaan serta penerapan hasil penelitian. Sunanto (2006) menegaskan bahwa dalam analisis data menggunakan metode analisis visual, peneliti perlu memperhatikan beberapa aspek tertentu., yaitu:

2.7.1. Panjang Kondisi

Panjang kondisi merujuk pada jumlah data point atau skor yang terdapat pada setiap kondisi. Jumlah data point yang diperlukan pada setiap kondisi bervariasi tergantung pada sifat masalah penelitian dan intervensi yang diterapkan. Secara umum, panjang kondisi baseline dapat menggunakan tiga atau lima data point. Namun, yang menjadi faktor pertimbangan utama bukan hanya jumlah data point, melainkan stabilitasnya. Jika sudah dilakukan tiga atau lima pengukuran pada kondisi baseline namun data tersebut belum mencapai tingkat stabilitas dan level tertentu, maka pengukuran perlu diteruskan hingga mencapai stabilitas dan level yang diinginkan.

2.7.2. Perubahan untuk Satu Variabel

Agar dapat memahami dampak variabel bebas (intervensi) terhadap variabel terikat (target behavior) secara terperinci, peneliti harus memusatkan perhatian pada perubahan satu target behavior selama dua kondisi. Amati dengan cermat apakah terdapat perubahan yang terjadi hanya pada satu target behavior selama fase intervensi (B), dan evaluasi bagaimana perubahan tersebut dibandingkan dengan fase baseline (A).

2.7.3. Level

Istilah "level" mengacu pada dimensi atau besar data yang terdapat dalam skala ordinal (sumbu Y). Dalam konteks analisis visual, terdapat dua varian level, yaitu tingkat stabilitas dan tingkat perubahan. Tingkat stabilitas mencerminkan sejauh mana variasi atau besar rentang data pada kelompok tertentu.

2.7.4. Kecenderungan

Bagi peneliti di bidang modifikasi perilaku, menilai kecenderungan arah (trend/slope) data pada grafik memiliki kepentingan besar dalam memberikan gambaran tentang perilaku subjek yang sedang diinvestigasi. Melalui penggabungan level dan trend, peneliti dapat dengan andal mengidentifikasi dampak dari kondisi yang dikontrol (intervensi).

2.7.5. Analisis Dalam Kondisi

Analisis perubahan dalam kondisi mengacu pada evaluasi perubahan data dalam satu kondisi tertentu, seperti baseline atau intervensi. Komponen yang akan dievaluasi mencakup elemen-elemen seperti tingkat stabilitas, arah kecenderungan, dan tingkat perubahan (level change) yang telah dibahas sebelumnya. Komponen analisis visual dalam konteks kondisi terdiri dari enam aspek, yaitu: (1) panjang kondisi, (2) estimasi arah kecenderungan, (3) kestabilan kecenderungan, (4) jejak data, (5) tingkat stabilitas dan rentang, serta (6) tingkat perubahan.

2.7.6. Analisis Antar Kondisi

Dalam analisis visual antar kondisi, terdapat lima elemen, yakni: (1) jumlah variabel yang mengalami perubahan, (2) perubahan arah kecenderungan dan dampaknya, (3) perubahan stabilitas, (4) perubahan level, dan (5) tumpang tindih data.